

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA TERNAK DOMBA KAMBING (STUDI KASUS PETERNAK HPDKI KABUPATEN BANYUMAS)

Zaenab Nurul Jannah*, Novie Andri Setianto dan Krismiwati Muatip

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Korespondensi email: zaenabnuruljannah@gmail.com

Abstrak. Pandemi covid-19 tidak hanya menyerang kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak negatif terhadap sektor ekonomi. Kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini ternyata mengganggu jalannya proses kegiatan usaha dan perubahan kondisi pasar termasuk pada usaha ternak domba kambing. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap usaha ternak domba-kambing di HPDKI Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik penentuan responden dilakukan dengan metode sensus sebanyak 38 responden. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada peningkatan permintaan susu kambing dan pupuk yang berasal dari kotoran domba dan kambing, namun permintaan daging menurun sehingga permintaan bakalan domba dan kambing juga ikut menurun. Pandemi covid-19 juga menyebabkan harga konsentrat naik dan peternak kekurangan ampas tahu yang biasa dijadikan sebagai pakan penguat.

Kata kunci : pandemi covid-19, HPDKI, domba, kambing, Banyumas

Abstrack. The pandemic Covid-19 has not only attacked public health but also has a negative impact on the economic sector. The government policy to suppress the spread of this virus turned out to interfere with the process of business activities and changes in market conditions, including the sheep and goats business. This research was conducted to determine the impact of the pandemic Covid-19 on the goat sheep business in HPDKI Kabupaten Banyumas. The method used was a survey with qualitative descriptive data analysis techniques. The respondent determination technique was carried out by using the census method for as many as 38 respondents. The results showed that the pandemic Covid-19 had an impact on increasing demand for goat's milk and fertilizers from sheep and goat manure, but the demand for meat decreased, so the demand for sheep and goats also decreased. The pandemic Covid-19 has also caused the price of concentrate to rise and farmers have a shortage of tofu waste which is usually used as a concentrate supplement.

Keyword: pandemic covid-19, HPDKI, goat, sheep, Banyumas

PENDAHULUAN

Daging domba kambing sangat populer di kalangan masyarakat Kabupaten Banyumas, tak sedikit rumah makan dan pedagang sate yang menyediakan makanan olahan ternak tersebut. Komoditas ternak ini juga sangat dibutuhkan bagi penduduk muslim untuk kegiatan keagamaan berupa aqiqah dan hari raya qurban. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2015, jumlah penduduk muslim di Kabupaten Banyumas mencapai 98% dari total populasi atau sekitar 1,7 juta jiwa. Populasi domba dan kambing di daerah Kabupaten Banyumas juga berturut-turut mencapai 17.019 ekor dan 166.101 ekor (BPS, 2019).

Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) adalah organisasi kemasyarakatan yang merupakan wadah untuk menghimpun, mengelola, dan meningkatkan kualitas hidup seluruh peternak domba dan kambing di Indonesia (hpdk.org). Organisasi ini tersebar di berbagai daerah termasuk di Kabupaten Banyumas. Saat ini terdapat 49 anggota peternak yang tergabung di HPDKI Kabupaten Banyumas dengan berbagai latar belakang jenis dan skala usaha ternak domba kambing.

Sejak awal tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan masuknya wabah virus mematikan yakni *Corrona virus 19* (covid-19) yang berasal dari Wuhan, Cina. Virus ini terus menyebar ke berbagai daerah termasuk di Kabupaten Banyumas. Virus ini tidak hanya menyerang kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak negatif terhadap sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini tidak hanya dirasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global.

Menurut Laporan dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2020) secara umum dampak pandemi covid-19 mengganggu industri usaha dalam tiga hal, yakni rantai pasokan produksi, distribusi dan kondisi pasar. Sektor peternakan terpengaruh dalam hal pemenuhan pakan, proses penjagalan, pengolahan daging, serta proses distribusi (FAO, 2020). Usaha ternak domba kambing juga rentan terdampak karena berhubungan langsung dengan transportasi dan industri kuliner yang terdampak secara signifikan oleh pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap usaha ternak domba-kambing di HPDKI Kabupaten Banyumas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi lapangan, kuisisioner yang disebar menggunakan *google form* dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas peternakan setempat dan badan pusat statistik (BPS). Metode penetapan sample dalam penelitian ini melibatkan tiga kelompok responden yang terdiri atas Peternak HPDKI Kabupaten Banyumas yang dilakukan secara sensus terhadap 38 anggota, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas, dan pakar atau ahli dibidang usaha domba kambing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden didapatkan dari pengisian lembar identitas responden yang terdapat di bagian awal kuisisioner. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama beternak, skala usaha ternak dan jenis usaha ternak. Jumlah dan persentase masing-masing karakteristik disajikan dalam tabel 1 berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota HPDKI Kabupaten Banyumas adalah laki-laki dengan berbagai rentang usia. Persentase paling tinggi berada pada rentang usia 21-40 tahun sebesar 66%, sedangkan pada rentang usia 41-60 tahun sebesar 34%. Anggota HPDKI Kabupaten Banyumas didominasi oleh peternak dengan tingkat pendidikan tinggi sebesar 50%. Menurut Maryan dkk (2016) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap dan kemampuan produktivitas usaha peternakan.

Makatita dkk (2014) memaparkan bahwa semakin lama pengalaman seseorang dalam beternak maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat menentukan pola pikir dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usaha. Anggota HPDKI Kabupaten Banyumas di dominasi

oleh peternak yang baru berdiri sekitar 1-5 tahun sebesar 55%, sedangkan sisanya berdiri pada 6-10 tahun sebesar 29%, 11-15 tahun sebesar 11% dan lebih dari 15 tahun sebesar 5%. Peternak yang berdiri lebih dari 15 tahun umumnya memiliki skala usaha yang lebih besar dari peternak lainnya dan paling mendominasi pasar yang ada di daerah Banyumas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (n=38)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	38	100
	b. Perempuan	-	-
2	Usia		
	a. 21 – 40	25	66
	b. 41 – 60	13	34
3	Pendidikan Terakhir		
	a. SD	1	3
	b. SMP	4	10
	c. SMA / SMK	14	37
	d. Perguruan Tinggi	19	50
4	Lama Beternak		
	a. ≥ 16 Tahun	2	5
	a. 11 – 15	4	11
	b. 6 – 10	11	29
	c. 1 – 5	21	55
5	Skala Usaha Ternak		
	a. Pokok	16	42
	b. Sampingan	22	58
6	Jenis Usaha Ternak		
	a. Pembiakan domba kambing	10	26
	b. Penggemukan dan pembesaran domba kambing	18	48
	c. Kambing perah	10	26

Berdasarkan tujuan produksi usaha, jenis usaha ternak yang paling banyak diternakan oleh peternak HPDKI Kabupaten Banyumas adalah usaha pembesaran dan penggemukan domba kambing sebesar 48%, sedangkan usaha pembiakan domba kambing dan kambing perah masing-masing sebanyak 26%. Usaha penggemukan dan pembesaran domba kambing dipilih, karena *profit margin* yang dihasilkan lebih besar daripada usaha pembiakan domba kambing. Peternak HPDKI Kabupaten Banyumas yang memiliki usaha kambing perah semuanya memproduksi susu dan anakan, berbeda dengan peternak kambing PE pada peternak rakyat yang hanya diusahakan hanya untuk menghasilkan anakan (Sodiq, 2010).

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Ternak Domba Kambing

Kuisisioner yang disebar ke anggota HPDKI Kabupaten Banyumas berisi 8 butir pertanyaan dengan 4 kriteria jawaban yakni STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Kuisisioner menggambarkan bagaimana dampak pandemi terhadap usaha domba kambing dilihat dari perspektif responden. Dari hasil penelitian, didapatkan hasil pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Peternak HPDKI Kabupaten Banyumas

No	Dampak Pandemi (sesuai dengan tujuan usaha)	Jawaban n(%)			
		STS	TS	S	SS
1.	Penurunan pendapatan				
	a. Kambing perah	2 (20%)	5 (50%)	3 (30%)	0 (0%)
	b. Pembiakan	0 (0%)	3 (30%)	7 (70%)	0 (0%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	1 (6%)	1 (6%)	10 (55%)	6 (33%)
2.	Bibit atau bakalan sulit didapat				
	a. Kambing perah	1 (10%)	7 (70%)	1 (10%)	1 (10%)
	b. Pembiakan	0 (0%)	8 (80%)	2 (20%)	0 (0%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	1 (6%)	8 (44%)	6 (33%)	3 (17%)
3.	Pakan dan obat-obatan sulit didapat				
	a. Kambing perah	3 (30%)	6 (60%)	1 (10%)	0 (0%)
	b. Pembiakan	0 (0%)	8 (80%)	2 (20%)	0 (0%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	2 (11%)	11 (61%)	4 (22%)	1 (6%)
4.	Menurunkan produktivitas usaha				
	a. Kambing perah	1 (10%)	7 (70%)	2 (20%)	0 (0%)
	b. Pembiakan	0 (0%)	6 (60%)	4 (40%)	0 (0%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	1 (6%)	5 (28%)	10 (55%)	2 (11%)
5.	Menghambat pemasaran				
	a. Kambing perah	0 (0%)	6 (60%)	4 (40%)	0 (0%)
	b. Pembiakan	0 (0%)	1 (10%)	8 (80%)	1 (10%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	1 (6%)	0 (0%)	12 (66%)	5 (28%)
6.	Menurunkan permintaan pasar				
	a. Kambing perah	1 (10%)	5 (50%)	4 (40%)	0 (0%)
	b. Pembiakan	0 (0%)	2 (20%)	6 (60%)	2 (20%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	0 (0%)	0 (0%)	11 (61%)	7 (39%)
7.	Penurunan harga				
	a. Kambing perah	1 (10%)	6 (60%)	3 (30%)	0 (0%)
	b. Pembiakan	1 (10%)	4 (40%)	4 (40%)	1 (10%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	1 (5%)	5 (28%)	9 (50%)	3 (17%)
8.	Menghambat jalur distribusi				
	a. Kambing perah	0 (0%)	4 (40%)	6 (60%)	0 (0%)
	b. Pembiakan	0 (0%)	5 (50%)	5 (50%)	0 (0%)
	c. Penggemukan dan Pembesaran	0 (0%)	5 (28%)	11 (61%)	2 (11%)

Hasil penelitian menunjukkan usaha pembiakan 70% setuju dan penggemukan serta pembiakan domba kambing 55% setuju dan 33% sangat setuju jika pandemi covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan usaha, namun 50% peternak kambing perah sangat tidak setuju dan 30% lainnya sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut maka mayoritas pendapatan usaha kambing perah tidak terdampak oleh pandemi covid-19, sedangkan usaha pembiakan dan pembesaran serta penggemukan domba kambing mengalami penurunan pendapatan.

Mayoritas peternak tidak sepakat jika pandemi membuat bibit atau bakalan, pakan dan obat-obatan sulit dicari. Hal tersebut dikarenakan peternak HPDKI Kabupaten Banyumas sudah menggunakan teknologi media sosial yakni *facebook* dan *whatsapp* untuk melakukan proses jual beli ternak atau konsentrat. Anggota HPDKI Kabupaten Banyumas juga sudah terbiasa menggunakan *e-commerce* untuk melakukan pembelian alat dan obat-obatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya ketersediaan bibit berkualitas untuk usaha kambing perah tidak secara langsung disebabkan oleh

pandemi covid-19 namun terjadi karena naiknya permintaan bibit sebagai respon peternak dalam menghadapi terjadinya kenaikan permintaan susu kambing. Peternak juga kekeurangan ampas tahu yang biasa dijadikan sebagai pakan penguat akibat menurunnya produksi tahu dan adanya kelebihan ternak yang tidak terjual.

Hasil tabel 1 menunjukkan 70% peternak kambing perah dan 60% peternakan pembiakan domba kambing tidak setuju jika pandemi menurunkan produktivitas usaha, sedangkan 55% peternak penggemukan dan pembesaran domba kambing menjawab setuju dan 11% lainnya sangat setuju. Hal tersebut dikarenakan kelebihan produk usaha ternak akibat menurunnya permintaan pasar mengharuskan peternak menambah beban biaya produksi dan tenaga kerja, sehingga perputaran produksi menjadi tidak lancar.

Permintaan susu kambing meningkat dimasa pandemi covid-19, namun permintaan daging domba dan kambing serta bakalan ternak menurun. Hal itu dikarenakan susu kambing dipercaya oleh masyarakat dapat meningkatkan imunitas tubuh (Kontan.co.id, edisi 28 Mei 2020). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat banyak berdiam diri dirumah ternyata menumbuhkan aktivitas menanam dan berkebun, sehingga dimasa pandemi covid-19 permintaan pupuk ikut meningkat.

Sebanyak 60% peternak pembiakan domba kambing menjawab setuju dan 20% lainnya sangat setuju jika pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan pasar, sedangkan 61% peternak penggemukan dan pembesaran domba kambing menjawab setuju dan 39% lainnya sangat setuju jika pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan pasar. Hal tersebut dikarenakan usaha penggemukan dan pembesaran domba kambing sangat berhubungan langsung dengan industri kuliner, selain itu pendapatan masyarakat juga menurun dan daging domba kambing belum dijadikan kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Pandemi Covid-19 berdampak menghambat proses pemasaran diperoleh 60% peternak kambing perah tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang mulai mencari produk susu kambing, sehingga peternak tidak banyak melakukan strategi promosi dan penawaran kepada konsumen. Berbeda dengan usaha kambing perah, 80% dan 10% peternak pembiakan domba kambing menjawab setuju dan sangat setuju, sedangkan 66% dan 27% peternak penggemukan dan pembesaran domba kambing menjawab setuju dan sangat setuju dika pandemi menghambat pemasaran. Hal tersebut dikarenakan, peternak HPDKI Kabupaten Banyumas tidak terbiasa melakukan *digital marketing* dan promosi, dimana hal itu sangat dibutuhkan disaat adanya pembatasan kegiatan sosial dan turunnya minat serta daya beli masyarakat.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi harga produk peternakan, terutama untuk komoditas susu kambing yang mengalami peningkatan harga. Sedangkan untuk bakalan atau bibit cenderung stabil. Tetapi untuk ternak siap potong, ada yang mengalami penurunan ada juga yang tidak. Selama pandemi harga daging domba kambing cenderung fluktuatif dan sulit di prediksi Harga susu kambing pada pandemi covid-19 berada pada rentang tertinggi antara Rp 30 – 35 rb untuk eceran sedangkan harga

pasok ke pabrik lebih rendah. Naiknya harga susu kambing lebih disebabkan karena peternak mulai menjual eceran langsung kepada konsumen. Stabilitasnya harga bakalan ternak disebabkan karena semakin tingginya biaya produksi, selain itu juga karena sedikitnya usaha pembiakan domba kambing di Kabupaten Banyumas, sehingga harga bakalan cenderung lebih mudah untuk dikendalikan. Fluktuatifnya harga daging ditentukan dari naik turunnya permintaan pasar dan adanya perayaan keagamaan islam yaitu idul adha, hal tersebut juga diperparah dengan menurunnya permintaan pasar selama pandemi covid-19.

Mayoritas peternak sepakat jika pandemi covid-19 menghambat proses jalur distribusi produk. Adanya pembatasan lalu lintas membuat peternak kesulitan untuk memasok bahan baku berupa bibit atau bakalan dan konsentrat serta mendistribusikan hasil usaha ternak yakni daging dan susu, selain itu juga berdampak pada meningkatnya harga konsentrat. Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan kegiatan lalu lintas baik dalam dan atau antar luar kota.

KESIPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada meningkatnya permintaan susu kambing, namun permintaan daging menurun sehingga permintaan ternak domba kambing siap potong dan bakalan juga ikut menurun. Hal tersebut mengakibatkan produktivitas usaha penggemukan dan pembesaran domba kambing ikut menurun. Selama pandem covid-19 peternak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ampas tahu yang biasa dijadikan sebagai pakan penguat dan harga konsentrat yang juga naik akibat terhambatnya jalur distribusi usaha termasuk impor bahan baku konsentrat. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah mengoptimalkan fungsi HPDKI Kabupaten Banyumas sebagai kelompok usaha ternak domba kambing yang dapat bekerjasama dan berintegrasi dalam meningkatkan kualitas usaha anggotanya untuk dapat menghadapi kondisi pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2019. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Banyumas: Jawa tengah
- FAO, 2020. Mitigating the impacts of COVID-19 on the livestock sector. RAP Publication 2020. *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Rome, Italy.
- Kontan.co.id. 2020, Mei 28. Gapmmi: Produk Susu Punya Tren Pertumbuhan Penjualan Yang Baik Di Tengah Pandemi. <https://industri.kontan.co.id/news/gapmmi-produk-susu-punya-tren-pertumbuhan-penjualan-yang-baik-di-tengah-pandemi>
- Makatita, J., 2014. Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2).
- Maryam dkk., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 3(1)
- OECD. (2020). Coronavirus (Covid-19): SME Policy Responses. *Organisation for Economic Co-operation and Development*.
- Sodiq, A., 2010. Pola Usaha Peternakan Kambing dan Kinerja Produktivitasnya di Wilayah Eks Karesidenen Banyumas Jawa-Tengah. *Jurnal Agripet*, 10(2), pp.1-8